



Pelaksanaan Inseminasi Buatan

1. Betina berahi disiapkan, dengan menempatkan betina berahi dalam kandang jepit.
2. Straw yang sudah dithawing disenting pada Artificial Insemination (AI) Gun dan dimasukkan

ke dalam vagina.

3. Lakukan palpasi rectal untuk membantu Gun IB menuju posisi IV.
4. Semen disemprotkan pada posisi IV secara perlahan, selanjutnya Gun IB dikeluarkan dan tangan kiri petugas IB memijat lembut serviks dan vagina.
5. Setelah IB dilaksanakan, inseminator harus melakukan pencatatan dan memberikan penjelasan kepada petani dan membereskan kembali semua peralatan IB.

Penanganan/handling semen beku harus menjadi perhatian yang serius bagi petugas di lapangan agar semen beku yang ada tetap terjaga kualitasnya mulai dari saat penyimpanan, transportasi, thawing dan penyuntikan pada organ reproduksi untuk mendapatkan angka fertilitas yang tinggi (Arindo, 2020).

PENILAIAN CARA PEMBUATAN PAKAN YANG BAIK (CPPB)

Oleh: Magda Josefina Siahaan, SPT/ Bidang Peternakan

Industri pakan harus menghasilkan produk yang bermutu atau berkualitas agar dapat bersaing di pasar internasional. Di Indonesia, pakan yang diedarkan ke masyarakat harus sesuai dengan standar SNI (Standar Nasional Indonesia). Sementara untuk cemaran pakan, mengacu Standard Internasional (Codex Alimentarius Commission) dan memenuhi keamanan pakan (feed safety).

Untuk mendapatkan mutu dan keamanan pakan sesuai ketentuan dengan harga yang terjangkau dimasyarakat memang bukan pekerjaan mudah. Diperlukan kecermatan dalam pemilihan bahan pakan yang tepat dalam formulasi pakan sesuai dengan kebutuhan ternak dan tujuan pemeliharaan. Hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan bahan pakan adalah ketersediaan bahan, kadar gizi, harga bahan pakan, kemungkinan adanya faktor pembatas zat racun atau anti nutrisi, dan bahan pakan lokal yang belum lazim digunakan. Komposisi bahan pakan akan menentukan dalam mendapatkan pakan yang murah tetapi berkualitas.

Masih banyak industri pakan maupun produsen pakan lainnya menggunakan obat-obatan maupun bahan aditif ke dalam pakan yang diproduksinya, diluar ketentuan yang ada. Hal ini dapat membahayakan kesehatan ternak, bahkan produk ternaknya ada yang

berbahaya bila dikonsumsi manusia. Di samping hal di atas, masih dijumpai mutu pakan tidak sesuai SNI dengan pengurangan kadar gizi pada pakan yang beredar di masyarakat.

Sementara kebutuhan pakan semakin meningkat akibat bertambahnya populasi ternak. Kondisi ini menjadikan pakan yang beredar di pasaran menjadi semakin variatif sehingga pakan menjadi komoditas penting dan sangat strategis. Untuk mempertahankan mutu dan keamanan pakan yang beredar di masyarakat, pemerintah harus turun dan mengatur regulasinya.

Oleh karena itu, berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian nomor 240 Tahun 2003 tentang Cara Pembuatan Pakan Yang Baik (CPPB), dilakukan penilaian sejauh mana penerapan Cara Pembuatan Pakan Yang Baik oleh produsen pakan. Apabila setelah di audit CPPB lulus akan diberikan Sertifikat CPPB oleh Kementerian Pertanian Republik Indonesia

A. Maksud dan Tujuan Penilaian Cara Pembuatan Pakan yang Baik

1. Menghasilkan pakan yang layak, bermutu, aman dikonsumsi oleh ternak sesuai dengan Standar Nasional Indonesia.
2. Memberikan prinsip dasar keamanan pakan dalam

memproduksi pakan yang aman dan bermutu.

Penilaian Cara Pembuatan Pakan yang Baik dilakukan pada :

- Pabrik produsen pakan yang belum pernah di audit CPPB
- Pabrik produsen pakan yang mengajukan permohonan untuk dilakukan CPPB
- Pabrik produsen pakan yang belum lulus audit CPPB
- Pabrik produsen pakan yang ingin melakukan perpanjangan sertifikat CPPB



Gambar 1.

- Tim Penilai Cara Pembuatan Pakan yang Baik terdiri dari Direktorat Pakan, Laboratorium Pakan
- Pusat dan Pengawas Mutu Pakan Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Sumatera
- Utara pada saat Penilaian CPPB di PT. Indojoya Agrinusa - Medan

Komponen Penilaian Cara Pembuatan Pakan Yang Baik

- A. Lokasi
 - Izin Usaha (NIB)
 - Denah Pabrik
 - Layout Proses Produksi
- B. Bagunan Kelayakan Bangunan :
 - Kantor
 - Laboratorium
 - Pabrik



Gambar 1.

Pemeriksaan Kelayakan Bangunan oleh Tim Penilai Cara Pembuatan Pakan yang Baik terdiri dari Direktorat Pakan, Laboratorium Pakan Pusat dan Pengawas Mutu Pakan

Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Sumatera Utara pada saat Penilaian CPPB di PT. Indojoya Agrinusa - Medan

- C. Personalia
 - Struktur organisasi perusahaan
 - Kompetensi Sumber Daya Manusia terkait produksi dan quality control
 - Penanggung jawab teknis obat hewan(POJTH)
- D. Higiene dan sanitasi
 - Standart Operasional Prosedur perawatan, pemeliharaan peralatan, bangunan dan fasilitaslainnya serta pengangkutan bahan pakan/pakan.
 - Standart Operasional Prosedur penanganan limbah dan hama.
 - Rekaman pelaksanaan HIGIENE & SANITASI
- E. Bahan Pakan
 - Standart Operasional Prosedur /Instruksi kerja Penerimaan dan Penanganan (diterima/ditolak)
 - Standart Operasional Prosedur /Instruksi kerja Bahan Pakan tertentu/khusus (Feed Aditif/ Feed Supplement)
 - Standart Operasional Prosedur /Instruksi kerja Penyimpanan Bahan Pakan
 - Evaluasi pemasok barang



Gambar 1.

Peninjauan langsung ke lapangan penyimpanan bahan pakan di pabrik produsen pakan oleh Tim Penilai Cara Pembuatan Pakan yang Baik terdiri dari Direktorat Pakan, Laboratorium Pakan Pusat dan Pengawas Mutu Pakan Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Sumatera Utara

- F. Produksi Pakan
 - Standart Operasional Prosedur produksi (pakan reguler maupun pakan terapi).
 - Layout peralatan dan fasilitas pendukungnya.
 - Laporan hasil uji pakan, bahan pakan, dan flushing peralatan.
 - Laporan tera dan kalibrasi alat serta uji homogenitas mixer.
 - Standart Operasional Prosedur penyimpanan,